PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mahkluk yang memiliki kelebihan, dibanding dengan ciptaan Tuhan lainnya. Sebab manusia memiliki akal, kesadaran, diberikan bahasa yang sempurna. Kesadaraan dan kesempurnaanlah yang menjadikan manusia mampu mengenali dirinya, dan memiliki dasar untuk bertindak, sebagai mahkluk Sosial.[[1]](#footnote-2) Manusia memiliki pikiran yang mengakibatkan jauh melebihi kemampuan hewan, sebagaimana terlihat pada peta konsep manusia ciptaan Tuhan adalah mahkluk yang memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan binatang, binatang hanya memiliki daya untuk bergerak dan bersuara tanpa kemampuan berpikir dan sebaliknya, manusia memiliki ketiganya, yakni bergerak, bersuara dan berpikir, sebagaimana manusia menjalankan hakikatnya yang baik dan moralitas sebagai mahkluk sosial yang memperlihatkan kualitas dalam perbuatan manusia dan mengetahui mana yang buruk dan baik atau benar dan salah, sehingga bisa hidup berkawan, berteman, berkelompok dan bermasyarakat.[[2]](#footnote-3)

Kedudukan merupakan suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok lainnya, dan mempunyai hak istimewa dan kewajiban dalam masyarakat.[[3]](#footnote-4) Kedudukan merupakan hubungan antar manusia, yaitu untuk mempengaruhi dalam hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan. Oleh karena dipengaruhi kewibawaan orang yang mempunyai kedudukan. Para pengikutnya terkena pengaruh kekuatan dari kedudukan, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada posisi. Manusia pada umunya secara bersama-sama selalu membutuhkan posisi pemimpin, jadi harus ada kedudukan pemimpin demi sukses dan efisiensi kerjanya.[[4]](#footnote-5) Kedudukan yang berjalan dengan baik adalah hasil dari kedudukan pemimpin yang bertanggung jawab serta menjalankan fungsinya sebagai masyarakat yang memiliki kedudukan pemimpin.[[5]](#footnote-6)

Kedudukan dalam masyarakat memiliki kecakapan dan kelebihan khusunya kecakapan mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama- sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan, jadi Posisi itu ialah seorang yang berbakat dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing.

Dalam masyarakat toraja, kedudukan sosial ialah salah satunya kedudukan Ambe' tondok (pemimpin adat) dalam masyarakat. Ambe' tondok adalah orang yang memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat toraja, Ambe' berarti orang yang sangat dituakan, ditokohkan atau sebagai kepala, sedangkan tondok berarti sebuah daerah (kampung). Sehingga Ambe' tondok dapat berarti seorang tokoh dalam masyarakat. Dalam tatanan sebuah pemerintahan seorang camat atau kepala lembang dapat disebut, sebagai Ambe' karena menjadi seorang pimpinan di daerah tersebut. Namun, mereka tidak dapat disebut sebagai Ambe' tondok karena Ambe' tondok adalah sebutan bagi tokoh-tokoh dalam tatanan adat istiadat Toraja.

Orang yang memiliki peranan dan kedudukan penting disebut sebagai Ambe' (kepala) dalam masyarakat yang dapat membawa pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat di setempat yang berdampak baik atau buruk.

Masyarakat yang ada di Lembang Sikuku, Dusun Pamibak adalah salah satu mahkluk sosial yang berhubungan secara interaktif dengan manusia lainnya, yakni mahkluk yang tidak dapat hidup sendiri, membutuhkan orang lain, salah satunya tentang kedudukan sosial. Kedudukan dalam tondok yang memiliki kedudukan sosial ialah seperti Ambe' Tondok harus memberikan teladan atau dorongan untuk menuju kebaikan dan inilah yang diharapkan masyarakat yang ada di Lembang Sekuku, Dusun Pamibak, orang yang mempunyai kedudukan seperti Ambe' Tondok sebagai pemimpin yang mempunya tugas yang bertanggungjawab dalam kedudukannya mengembangkan tugas yang benar. Observasi awal yang dilakukan penulis malah sebaliknya orang yang memiliki kedudukan sosial seperti kedudukan Ambe' Tondok di Lembang Sekuku, Dusun Pamibak, tidak saling menghargai dan menghormati keturunan atau persaudaraan, maka masyarakat yang di tempat ikut terlibat dalam permasalahan kedudukan karena tidak memberikan teladan sebagai pemimpin dan hanya memikirkan dirinya sendiri dalam acara rambu Tuka.

Kedudukan masyarakat seperti kedudukan Ambe' tondok sebagai pengaruh untuk memperlihatkan sisi yang baik sehingga masyarakat melihat dan meneladani, maka penulis ini berfokus pada bagaimana masyarakat yang memiliki kedudukan yang sebenarnya sehingga memiliki tipe dan cara Sebagai orang yang berkedudukan pemimpin dalam Tondok yang baik. Lebih khusus yang ada di Dusun Pamibak, Lembang Sikuku, sehingga masyarakat dapat meneladani.

8. Fokus Masalah

Kedudukan sosial yang dimiliki Ambe' Tondok merupakan tantangan sendiri dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dibutuhkan sebuah jalan jalur agar Teologis dan Sosiologis tidak berjalan sendiri-sendiri saling melengkapi tanpa merelatifkan kebenaran mutlak dalam Yesus Kristus dan tidak menghambat pertumbuhan masyarakat. Maka penulis ini akan memfokuskan masalah pada kedudukan Sosial lebih Khususnya pada kedudukan Ambe' Tondok sebagai pemimpin yang ada di Dusun Pamibak, Lembang Sikuku dalam pandangan Teologis dan sosiologi.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pemahaman Kedudukan sosial di masyarakat Dusun Pamibak, Lembang Sikuku?
2. Apa dampak implementasinya kedudukan Ambe' Tondok di dusun

Pamibak?

1. Tujuan Penelitian
2. Untuk menguraikan masalah kedudukan sosial di Dusun pamibak, Lembang Sikuku.
3. Untuk menjelaskan pentingnya kedudukan Ambe' tondok dalam kerja sama dalam masyarakat
4. Manfaat Penelitian
5. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini manfaat yang di peroleh untuk Lembaga IAKN TORAJA di bidang Teologi Khusunya dalam mata Kuliah Teologi Kritsen dan Sosiologi Agama. Maka dalam mata Kuliah, Mahasiswa memerlukan referensi teoritis lebih luas mengenai kedudukan sosial.

1. Manfaat Praktis

Selain manfaat bagi lembaga IAKN Toraja, penulis juga akan mempunya manfaat bagi masyarakat yang ada di Dusun Pamibak, Lembang Sikuku, sebagaimana pemahaman masyarakat mengenai kedudukan sosial, maka manfaat Praktisnya yaitu sebagai sumber teoritis dan pandanga teologis-sosiologis mengenai kedudukan sosial.

1. Sistematika Penulisan

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I | Merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Merupakan Landasan Teori yang meliputi bahasan yang terdiri dari Teori manusia sebagai gambarana Allah berdasarkan pandangan Alkitab, prespektif Teologis terhadap kedudukan sosial, prespektif sosiologis terhadap kedudukan sosial dan kedudukan sosial dalam prespektif budaya toraja |
| BAB III | Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisi data. |
| BABIY | Temuan penelitian dan analisis terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil penelitian, Pemahaman Tentang Kedudukan sosial, Penyebab terjadi masyarakat tidak saling menghargai dalam kedudukan sosial, Dampak Positif dan negatif kedudukan sosial bagi masyarakat, Tindakan yang dilakukan kepada masyarakat yang tidak saling |

menghargai dalam kedudukan sosial, pemahaman tentang

sesama manusia, pemahaman tentang kedudukan sosial dalam teologis, Analisis penelitian

1. Nyoman Buditha, **Manusia Agama Dan Sastra** (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), 7. [↑](#footnote-ref-2)
2. Wajan Mudana nengah Bawa Atmadja, **Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar** (Depok: PT RAJAGrafindo persada, 2018), 89. [↑](#footnote-ref-3)
3. Paul B. Horton, **SOSIOLOGI** (Jakarta: Erlangga, 1984). 118. [↑](#footnote-ref-4)
4. Kartini Kartono, **Pemimpin Dan Kepemimpinan** (Jakarta: PT RAJAGrafindo persada, 2016), 2,31. [↑](#footnote-ref-5)
5. **Victor P.H Nikijuluw,** Kepemimpinan Di Bumi Baru Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terns Berubah **(Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 2-15.** [↑](#footnote-ref-6)